

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, menulis dapat menarik kesimpulan berupa:

1. Perbandingan penerapan hukum Negara Belanda dan Kanada terkait penggunaan ganja dalam pelayanan kesehatan adalah dari segi penggunaannya. Di Belanda konsep penggunaan ganja untuk tujuan medis sudah dilaksanakan dengan penerapan aturan hukum yang disebut *Opium Act*, dan dokter diperbolehkan meresepkan ganja melalui apotek. Ada klub pembeli di Belanda, yang menyediakan ganja kepada pasien, sehingga pasien dapat menggunakannya sebagai obat. Untuk penggunaan ganja di Kanada dimulai dari mendeklarasikan Undang-Undang *Controlled Drugs and Substances Act* 1966 (CAN), untuk memberikan pengecualian kepada orang yang membutuhkan ganja untuk tujuan medis. Terdapat 56 bagian dari undang-undang ini yang mengatur orang yang membutuhkan akses ke narkotika melalui penerbitan izin penggunaan obat tanpa harus tunduk pada peraturan dari Menteri kesehatan federal Kanada yang terbagi dalam 2 bagian. Sehingga ganja dapat diakses sebagai obat.
2. Potensi legalisasi dan syarat-syarat penggunaan ganja dalam pelayanan kesehatan adalah Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan ganja dilarang pemanfaatannya untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Di Indonesia Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang menggolongkan ganja

narkotika golongan I yang melarang pemanfaatannya untuk pelayanan kesehatan. Sedangkan penelitian tentang manfaat ganja sepenuhnya belum pernah dilakukan di Indonesia. Untuk negara lain seperti Kanada dan Amerika sudah merilis tulisan mengenai manfaat ganja dalam pelayanan kesehatan. Syarat-syarat penggunaan ganja dalam pelayanan kesehatan adalah dilakukan dengan penggunaan yang diawasi dan dibatasi bagi pengobatan, serta membentuk regulasi baru terkait penggunaan ganja medis dengan cara menempatkan ganja pada narkotika golongan II sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan.

B. Saran

1. Kepada Pembentuk Undang-Undang di Indonesia untuk membentuk suatu ketentuan khusus terkait penggunaan ganja dalam pelayanan kesehatan, mulai dari syarat seseorang bisa mendapatkan ganja demi keperluan pengobatan dan prosedur untuk memperolehnya serta dengan ketentuan bahwa yang dapat memberikannya adalah pihak dokter atau rumah sakit yang sudah memiliki izin, bukan untuk dikonsumsi sendiri atau bahkan untuk rekreasi.
2. Melakukan penelitian terkait manfaat penggunaan ganja dalam pelayanan kesehatan untuk memberikan pandangan bahwa ganja juga memiliki dampak positif untuk penyembuhan penyakit tertentu.